

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era Globalisasi dan pasar bebas banyak dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan lapangan kerja, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkualitas dan mandiri. Hal ini terutama terkait dengan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002.

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menjadi kedewasaan. Membimbing peserta didik merupakan proses mengubah tingkah laku mereka agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih menekankan pada pembinaan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih dewasa.

Hal ini didukung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 disebutkan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membuat negara menjadi besar, kuat dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan di segala bidang. Diketahui bahwa ada tiga bentuk pendidikan yaitu, pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal.

Dengan pendidikan dapat diketahui tinggi rendahnya kualitas pendidikan di suatu sekolah, melalui hasil belajar para siswa. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dalam satu periode semester. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan bahwa setiap siswa telah memahami tentang materi yang telah dipelajari. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah memperoleh prestasi belajar yang baik dan prestasi siswa tersebut lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Jika siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat dijadikan dasar untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti minat belajar, dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan

masyarakat, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor inilah yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran sering timbul kesulitan belajar dikarenakan minat maupun kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Bahasa Arab berkembang dan tumbuh di kawasan jazirah Arab atau biasa disebut dengan kawasan negara-negara Timur Tengah. Menurut Umam (dalam Mustafa & Hermawan, 1980: 15) perkembangan selanjutnya menunjukkan pengaruh yang semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, sehingga sejak tahun 1973 diakui secara resmi sebagai bahasa yang sah untuk dipergunakan di lingkungan Perserikatan Bangsa- Bangsa. Sedangkan menurut Chaer (dalam Linawati, 2014:4) pembelajaran bahasa Arab menjelaskan bahwa bahasa kedua dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan secara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama yang diperoleh secara alamiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga.

Adanya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh keinginannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati

seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. Artinya, tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Dengan adanya minat, seorang anak akan selalu tertarik dengan hal-hal yang berkaitan tentang pelajaran tersebut, siswa menjadi aktif berpartisipasi dan ingin berpendapat serta terlibat langsung dalam proses belajar.

Selain itu kebiasaan belajar juga menjadi penentu dalam mencapai prestasi belajar seorang siswa, kesulitan mencapai prestasi belajar dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Agar seseorang dapat belajar dengan baik dia harus mengetahui dulu metode, teknik, kemahiran, atau cara-cara belajar yang efisien. Kemudian pengetahuan itu dipraktikkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar adalah sesuatu yang telah biasa dilakukan. Kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran.

Aunurrahman (2009: 185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.

Pada kenyataannya, tiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Demikian pula halnya dengan kebiasaan belajar yaitu bersifat individual artinya tergantung pada siswa yang bersangkutan. Tidak ada dua orang yang mempunyai kebiasaan belajar yang dianggap sama.

Suatu kebiasaan belajar jika dilakukan secara efisien dan sistematis akan membantu kemudahan belajar yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi dan juga kebiasaan belajar yang baik. Minat dan kebiasaan belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Kebiasaan belajar juga menjadi tolak ukur serta penunjang dalam mencapai prestasi belajar, oleh karena itu dalam proses belajar harus memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Begitu pula seperti yang peneliti temui di lapangan pada saat kegiatan Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA ISLAM AL-FALAH Kota Jambi yang mana kegiatan yang dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan. Selama masa PLP peneliti sambil melakukan observasi pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas yang peneliti ajar maupun pada kelas yang di ajar teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Karena pada kenyataannya kondisi belajar siswa sangat bervariasi sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: " Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi ".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Minat belajar siswa yang kurang dalam belajar bahasa arab
2. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah pada Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas XI di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Islam Al-Falah Kota Jambi?
2. Berapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kelas XI SMA Islam Al-Falah Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan secara jelas sangat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Tujuan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk data yang sedang dilakukan. Selain itu penetapan tujuan juga dapat memberi landasan

dalam penelitian. Oleh karena itu penetapan tujuan dalam penelitian sangatlah penting.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa siswa kelas XI di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengevaluasi proses belajar dan pembelajaran di sekolah atau lembaga terkait. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan cara belajar untuk meningkatkan pelajaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti tentang minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keintelektualan di bidang pendidikan.